

Tahun 1994 bahasa Inggris diijinkan untuk diperkenalkan di sekolah dasar melalui kebijakan pemerintah (SK no 060/U/1993; SK no 170/105/1994), Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS (Masih IKIP) menyambutnya dengan menawarkan paket kewenangan khusus berjumlah 16 sks bernama paket fleksibilitas yang sudah tersedia dalam kurikulum tahun 1986. Mulai saat itulah pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak dikembangkan di Jurusan yang kemudian menjadi program studi pendidikan bahasa Inggris ketika institusi kami berubah menjadi Universitas Negeri Yogyakarta.

Sementara itu, kita mengamati juga proses bergulirnya kebijakan pengenalan bahasa Inggris di SD yang ternyata menimbulkan beberapa hal, yang paling nyata adalah permintaan bantuan guru bahasa Inggris dari para orang tua murid atau BP3 dan pengurus sekolah ke prodi kami. Ternyata banyak juga sekolah yang memutuskan memberi pelajaran bahasa Inggris. Belum adanya SDM khusus menyebabkan sekolah mengambil beberapa cara:

1. mempekerjakan siapapun yang mau mengajar (guru BI SMP/SMU, mahasiswa, lulusan SMU/SMK dll)
2. meminta guru sekolah tsb yang mau mengajar (biasanya yang sudah sarjana).
3. meminta bantuan ke produsen guru bahasa Inggris

Untuk memenuhi permintaan tersebut kita mengirim mahasiswa terbaik yang mengambil paket EFC (English for Children) ke sekolah-sekolah. Mahasiswa juga memperoleh keuntungan dengan hal ini karena mereka mendapat income tambahan yang sangat berarti. Ketika mahasiswa yang mengajar sudah lulus turun temurun digantikan oleh adik kelasnya. Tetapi ini hanya terjadi di sekolah yang relatif dekat dengan UNY. Untuk sekolah-sekolah yang jauh kita tidak tahu apa yang terjadi.

Paket perkuliahan EFC yang 16 sks memberikan keleluasaan untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak melalui **tridharma**.

Pengetahuan tentang anak-anak bagi pengampu perkuliahan terlalu sedikit sehingga kita selalu mencoba menambah pengetahuan dan wawasan melalui berbagai workshop dan training seperti yang dilaksanakan oleh British Council di Surabaya beberapa kali. Selain itu dari tahun ke tahun perhatian para pakar

terhadap pembelajaran bahasa Inggris untuk anak juga makin besar sehingga banyak buku yang ditulis orang, juga makin banyak penelitian yang bias kita rujuk.

Kita mengembangkan sesuatu oleh karena itu kita harus punya sesuatu yang kita yakini dengan kuat agar bisa dikembangkan dengan baik. Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa yang kita yakini antara lain adalah:

1. Bahwa memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak sekolah dasar adalah sebuah langkah besar, jadi harus dilakukan secara hati-hati. Bahasa Inggris pernah dianggap sebagai momok, jangan sampai momok itu didatangkan lebih dini.
2. Bahwa anak-anak adalah anak-anak. Anak-anak bukan orang dewasa mini. Sebagai subjek pembelajaran, segala aspek yang melekat pada "their nature" harus dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajarannya.
3. Bahwa mengajar bahasa pada anak-anak berbeda dengan mengajar remaja, orang dewasa dan orang tua. Oleh sebab itu, tujuan, materi, kegiatan belajar harus dirancang sesuai kekhasan anak pada rancangan pembelajarannya. pada pelaksanaan PBM maupun pada evaluasinya.
4. Bahwa pembelajaran yang kita kembangkan adalah pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak atau anak sekolah dasar Indonesia dimanapun dia berada, siapapun dia adanya.

Dengan keyakinan tersebut tim EFC kami mengembangkan pembelajaran melalui:

A. Pengajaran

Paket EFC terdiri dari 4 matakuliah

No	Nama Matakuliah	Kegiatan pembelajaran mahasiswa
1	Children language Acquisition	Mahasiswa belajar tentang teori pembelajaran anak dengan pengamatan, membaca buku-buku literature tentang pembelajaran bahasa untuk anak seperti dari Piaget, Vygotsky, Bruner, Brown, Krashen, Cameron, Scott, Ellis and Brewster, Paul dsb serta menulis dan mempresentasikan dan mendiskusikan implementasi dari

		teori-teori di kelas.
2	Children Language Teaching Methodology	Mahasiswa mengaktualisasikan dengan merancang serta melaksanakan pembelajaran di kelas yang menyangkut materi, teknik, media, kegiatan belajar, evaluasi secara terbatas di kelas
3	Program Development	Mahasiswa belajar merancang program bahasa Inggris untuk anak yang didalamnya menyangkut aspek akademik dan manajemen melalui serangkaian tugas tugas terbimbing
4	Practicum	Mahasiswa praktek mengajar di institusi pendidikan untuk anak bias Kelompok Bermain, TK, SD/MI, TPA, Kursus untuk anak, TPA, sekolah minggu. Pembelajaran dilaksanakan dibawah bimbingan dosen

Untuk bidang Pengajaran mahasiswa juga diarahkan dan dibimbing untuk meneliti tentang pembelajaran bahasa Inggris untuk anak. Penelitian meliputi berbagai jenis dari survey sampai penelitian tindakan kelas, topik yang diteliti juga beragam dari motivasi hingga buku-buku ajar bahasa Inggris untuk anak.

Untuk darma penelitian, telah dilakukan juga berbagai penelitian yang sangat berguna untuk mengembangkan wawasan tentang pembelajaran bahasa Inggris untuk anak. Kita pernah melakukan survey kesiapan sdm untuk muatan lokal. Pada tahun 2001 dilakukan penelitian tindakan kelas untuk pembelajaran di sekolah dasar yang memberikan informasi penting strategi pembelajaran yang sesuai untuk anak SD.

Sejak dikembangkan EFC, UNY memiliki program tahunan yang diberi nama English for Holidays. Program ini memadukan berbagai hal. Dosen dan mahasiswa menyelenggarakan program belajar bahasa selama liburan untuk anak-anak ini secara bersama-sama baik secara manajemen maupun akademik. Masyarakat sudah mengenal program ini, dan selalu menyertakan anak-anak mereka secara teratur.

Darma pengabdian pada masyarakat memberikan informasi dan pengalaman yang sangat berharga pada pengembangan EFC, Melalui penataran, pelatihan ataupun workshop yang kita selenggarakan pada guru-guru SD maupun TK di seluruh wilayah DIY dari kota hingga sekolah terpencil di sekitar perbukitan di Kulon Progo, kita belajar banyak tentang keadaan sekolah dasar, anak-anak serta gurunya sehingga semakin mantap kita mengembangkan prinsip-prinsip model pembelajaran untuk anak ini.

Prinsip-prinsip tersebut antara lain

1. Model pembelajaran tidak hanya satu tetapi dipertimbangkan juga level anak (Tingkat Pra TK, TK, SD klas 1 dan 2, 3 dan 4, 5 dan 6.). Antara lain bahwa di tingkat pra TK dan TK penyelenggaraan sebaiknya dalam bentuk English Day.
2. Sumber-sumber belajar lagu-lagu berbahasa Inggris, ceritera berbahasa Inggris untuk anak, permainan bahasa, dan penggunaan bahasa otentik dalam kehidupan sehari-hari merupakan sumber belajar yang sangat potensial bagi anak. Ini berarti bahwa anak harus belajar secara bermakna
3. Alat Bantu belajar harus selalu ada dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak. Alat Bantu belajar tidak harus yang hi tech. Barang-barang sederhana, gambar-gambar, kartu, papan flannel, bola mainan adalah bagian pembelajaran yang tidak bisa diabaikan keberadaannya. Ini menuntut guru untuk banyak akal (resourceful) dalam mengajar.
4. Kegiatan belajar seharusnya khas anak-anak (children friendly) jadi kegiatan seperti menerjemahkan, mengerjakan meaningless grammar exercises tidak termasuk didalamnya.
5. Penyelenggaraan pembelajaran sebaiknya tidak textbook-based. Pembelajaran yang umum terjadi sekarang di sekolah, guru sangat tergantung pada buku ajar yang bervariasi kualitasnya. Guru menyusuri buku halaman demi halaman, tanpa memperhatikan kebosanan yang diderita siswanya atau bahkan diderita oleh guru itu sendiri. Untuk membantu guru sebaiknya ada teaching and learning kits (perangkat belajar)
6. Guru sangat menentukan pembelajaran. Guru bahasa Inggris untuk anak-anak harus bisa bergaul dengan anak-anak, menikmati hal-hal yang dilakukannya

bersama anak-anak. Kompetensi pedagogisnya harus spesifik dalam hal kaitannya dengan anak-anak. Dengan pendidikan dan pelatihan yang seksama, mahasiswa bisa dilatih dan dididik untuk mencintai anak-anak. Kemampuan bahasa Inggris sesuai dengan yang dibutuhkan, antara lain bisa menggunakan bahasa Inggris kelas dengan nyaman. Mengetahui lagu-lagu bahasa Inggris untuk anak-anak dan mampu menyanyikannya dengan nyaman. Pengetahuan tentang ceritera, permainan dll sangat perlu dimiliki guru.

Walaupun sudah bertahun-tahun kita menekuni bidang pembelajaran bahasa Inggris untuk anak, ternyata masih banyak hal yang belum tereksplorasi dengan baik. Perubahan jaman yang kita jalani selama rentang waktu dari 1994 sampai sekarang juga menyajikan perubahan pada banyak hal, misalnya perubahan perilaku anak-anak, apa yang mereka sukai, permainan anak-anak sekarang yang sangat sarat dengan teknologi tinggi, bagaimanapun juga menuntut kita untuk senantiasa menyesuaikan pemikiran. Apa yang terjadi pada masyarakat kita selalu berdampak pada apa yang akan dikerjakan. Setelah gempa 27 Mei di Yogyakarta, mahasiswa yang kemudian menjadi relawan yang menyantuni anak-anak korban gempa, mereka datang meminta nasehat untuk dirancang program bahasa Inggris untuk anak-anak korban gempa yang tentu saja memerlukan berbagai pertimbangan khusus untuk membuatnya.

Dengan adanya perhatian dari berbagai pihak secara serius dan sistematis diharapkan pencarian model pembelajaran yang sesuai untuk anak Indonesia akan menjadi lebih bermakna.

Yogyakarta, 9 Februari 2007